



## **Kulturasi Masyarakat Desa Tanjungpakis dalam Pembentukan Ekonomi Kreatif**

## **Tanjungpakis Village Community Culture In The Formation Of A Creative Economy**

**Farhan Fahrurozi<sup>1)</sup>, Feby Milsandy<sup>2)</sup>, Marno Sampurna<sup>3)</sup>, Muhamad Iqbal<sup>4)</sup>, Rudi  
Mahesa<sup>5)</sup>, Tika Karlina Rachmawati<sup>6)</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Hadis, Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung [farhanfahrurozi825746@gmail.com](mailto:farhanfahrurozi825746@gmail.com)

<sup>2</sup>Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[febymilsandy12@gmail.com](mailto:febymilsandy12@gmail.com)

<sup>3</sup>Bimbingan Dan Konseling Islam, Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[marnosabilillah@gmail.com](mailto:marnosabilillah@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[iqbal.m2309@gmail.com](mailto:iqbal.m2309@gmail.com)

<sup>5</sup>Jurnalistik, Dakwah Dan Komunikasi Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[rudimahesa60@gmail.com](mailto:rudimahesa60@gmail.com)

<sup>6</sup>Pendidikan Matematika, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id](mailto:tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kulturasi masyarakat terhadap pengaruh pembentukan ekonomi kreatif di Desa Tanjungpakis kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang. Kebudayaan yang mengakar ditambah dengan letak geografis desa Tanjungpakis menjadikan masyarakat tertinggal pada perkembangan zaman dan informasi seputar kecanggihan teknologi, hal ini menyebabkan kultur menjadi satu-satunya cara yang dipercayai masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya alam, dengan sedikit sekali usaha untuk mengembangkan kreatifitas perekonomian. Tujuan KKN desa Tanjungpakis adalah memberikan pemahaman terkait pentingnya pola ekonomi kreatif di masa pandemic Covid 19, yang dimana mobilitas menjadi terbatas. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi tentang ekonomi kreatif, dan juga praktek pemasaran digital. Hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah Kerajinan kerang yang lebih terbuka dengan perkembangan teknologi.

**Kata Kunci** : Kulturasi Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Teknologi

## Abstract

*Community culture on the influence of the formation of the creative economy in Tanjungpakis Village, Pakisjaya District, Karawang Regency. The deep-rooted culture coupled with the geographical location of Tanjungpakis village makes the community lagging behind in the times and information about technological sophistication, this causes culture to be the only way that is trusted by the community to develop the potential of natural resources, with very little effort to develop economic creativity. The purpose of the Tanjungpakis Village Community Service Program is to provide an understanding of the importance of the creative economy pattern during the Covid 19 pandemic, where mobility is limited. The method used is socialization about the creative economy, as well as digital marketing practices. The result of this Real Work Lecture activity is shellfish crafts which are more open to technological developments.*

**Keywords :** *Community Culture, Creative Economy, Technology*

## A. PENDAHULUAN

Desa Tanjungpakis merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah utara kabupaten karawang, desa ini terletak di ujung kecamatan Pakisjaya yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bekasi, juga dengan ibu kota Jakarta di sebelah barat. Desa ini terhampar memanjang, menyusuri pesisir pantai Tanjungpakis. Desa Tanjungpakis terdiri dari 6 dusun diantaranya yaitu Dusun Pakis satu, Dusun Pakis dua, Dusun Karang jaya, Dusun Sompek, Dusun Mekar jaya, dan Dusun Bungin. Luas lahan untuk kegiatan pertanian/ladang/kebun/tambak di desa Tanjungpakis seluas 109,56 hektar sedangkan untuk sawah basah berpengairan seluas 593 hektar dan 125 hektar adalah sawah tidak berpengairan.

Wilayah pesisir di Desa Tanjungpakis memiliki keterbatasan sumber daya alam untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dibutuhkan banyak ide-ide kreatif dari masyarakat dalam pemanfaatan keterbatasan sumber daya tersebut. Ide-ide kreatif tersebut dapat dituangkan dalam bentuk produk-produk kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut ahli ekonomi Paul Romer 1993, Ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di Dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil yang membuat ekonomi tetap tumbuh.

Jauh jarak antara Desa Tanjungpakis dengan pusat kota sekitar 60 KM menjadi salah satu factor sulitnya perkembangan teknologi masuk ke desa ini. Fasilitas infrastruktur daerah yang minim dan sulit dijangkau seperti Puskesmas, Sekolah untuk tingkat SD hanya ada 3 dan SMP hanya ada satu yang kondisi gedungnya perlu diperhatikan, kemudian untuk tingkat SMA itu hanya ada di wilayah desa lain yang jauh dari desa Tanjungpakis. Sekolah menurut masyarakat desa Tanjungpakis adalah hal yang sulit karena keterbatasan ekonomi, oleh karena

itu, banyak remaja di desa Tanjungpakis yang lebih memilih menjadi nelayan mengikuti orangtuanya. Hal ini akhirnya menjadi kultur yang mempengaruhi perekonomian desa Tanjungpakis.

Pola komunikasi masyarakat pesisir pantai. Aktifitas komunikasi masyarakat nelayan masih menggunakan pola komunikasi interpersonal, dari anggota keluarga dirumah maupun dengan tetangga dan antar komunitas nelayan masih berkomunikasi secara langsung tatap muka (face to face) bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Sumber informasi yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan penghasilan dibidang kelautan.

Pemanfaatan potensi sumber daya perikanan di berbagai daerah di Indonesia tidak merata. Di beberapa daerah pesisir masih terbuka lebar peluang besar untuk pengembangan pemanfaatannya. Sedangkan di beberapa daerah yang lain pemanfaatan informasi dan teknologi perlu dibina dalam kinerja aktivitas kehidupan sehari-hari.

Dari hasil identifikasi masalah diatas, kami menentukan beberapa kegiatan yang dapat kelompok kami lakukan, kemudian memetakan persoalan dasar di Desa Tanjungpakis melalui perspektif Sumber Daya manusia, dan ekonomi, memetakan informasi yang didapatkan dari refleksi social sampai membentuk rancangan program untuk menjadi solusi atas persoalan yang ada di Desa Tanjungpakis.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan ialah system pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Sebuah konsep pembangunan ekonomi yang dapat merangkum berbagai nilai di suatu masyarakat dalam menciptakan paradigma baru seringkali disebut pemberdayaan masyarakat arti dari pemberdayaan itu sendiri ialah proses memandirikan, mengembangkan serta menswadayakan masyarakat terhadap kekuatan di segala bidang sektor kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, sosial, dan budaya.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri ialah untuk memandirikan masyarakat dari kesenjangan ataupun ketidakberdayaan. Apalagi dalam kondisi tatanan kehidupan baru di masa pandemi ini. Ada banyak permasalahan-permasalahan baru yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Khususnya yaitu di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Maka dari itu, penting untuk mencari strategi yang tepat untuk menangani pemberdayaan masyarakat dalam kondisi tatanan kehidupan baru di masa pandemi.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tanjungpakis dengan System pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dimulai dari pembentukan Struktur keanggotan yang terdiri dari 4 Divisi yaitu: Kesehatan, Pendidikan, Keagamaan dan Sosial, selain itu kelompok kami juga membentuk structural kepengurusan seperti Ketua Kelompok, sekretaris, Bendahara dan kemudian beberapa bidang yang dirasa

perlu demi kelancaran kelompok KKN Desa Tanjungpakis yang terdiri dari: Bidang Acara, Humas, Logistik, Kebersihan, Dokumentasi, dan Konsumsi.

Setelah internal kelompok KKN Desa Tanjungpakis selesai dibentuk, dari setiap divisi memulai interaksi social kepada masyarakat setempat, memperkenalkan bahwasannya kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedang melaksanakan kegiatan KKN. Kemudian keempat divisi Sosial, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan bertugas untuk menjalin komunikasi terkait dengan kepentingan divisinya masing-masing, selain itu komunikasi dengan pemerintah daerah pun dibangun melalui kepala Desa bapak Karyo dan staf bagian ketentraman dan ketertiban pak Damin.

Minggu pertama kelompok KKN Desa Tanjungpakis melaksanakan kegiatan refleksi social, yang dimana konsentrasinya adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menemukan rancangan kegiatan yang cocok untuk dilaksanakan di Desa Tanjungpakis.

Pada pelaksanaan kegiatan program pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tanjungpakis, menggunakan beberapa tahapan kegiatan diantaranya :

- Tahap Sosialisasi. Sosialisasi Kepada masyarakat dan beberapa UMKM seperti pengrajin kerang, produksi ikan asin dan nelayan tambak, terkait bagaimana mengembangkan ekonomi kreatif dimasa Pandemi Covid 19, memberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi atau media sebagai tempat pemasaran yang strategis, disamping mengandalkan konsumen setempat ataupun pengunjung wisatawan. Pada tahapan ini juga diberikan pandangan mengenai kultur masyarakat yang sebenarnya dapat di kolaborasikan dengan perkembangan zaman, tanpa harus mengurangi nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- Tahap Persiapan. Pada tahap ini, yaitu mempersiapkan materi seputar ekonomi kreatif kemudian mengatur jadwal pelaksanaan dan berkordinasi langsung kepada masyarakat sebagai sasaran dari program pengembangan ekonomi kreatif.
- Tahap pelaksanaan. Selama kegiatan berlangsung kami mempraktikan proses pemasaran digital melalui online shop, baik media massa ataupun e-commerce, hal ini untuk menjangkau konsumen dari luar daerah. Selanjutnya adalah kami juga melakukan pelatihan langsung dengan pengrajin kerang guna menghasilkan karya karya inovatif yang dapat dijual dipasaran. Dengan memanfaatkan media internet kami memperkenalkan kepada pengrajin kerang yang ada di desa tanjungpakis berbagai macam motif dan bentuk kerajinan kerang yang ada di berbagai daerah di negara Indonesia yang tentunya kerajinan kerang tersebut belum ada di daerah Pakisjaya. Dengan memilih gambar yang di anggap menarik dan tentunya bisa menarik minat pembeli kami mencoba membuat kerajinan kerang tersebut dibantu oleh

pengrajin kerang yang sudah ahli kami akhirnya bisa membuat kerajinan kerang dengan bentuk yang baru dan pastinya belum ada di daerah Pakisjaya

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kultur merupakan hal yang fundamental diberbagai aspek kehidupan, setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitupun yang terjadi di Desa Tanjungpakis. Tugas kami bukan untuk menghegemoni suatu kebudayaan, melainkan untuk mencoba mengarahkan bahwa suatu kebudayaan bukan untuk menutup perkembangan zaman apalagi menjadi pembatas antara aspek social ekonomi yang semestinya mampu dikembangkan melalui kreatifitas, dan kolaborasi terhadap perkembangan peradaban.

Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai ekonomi kreatif, kami berupaya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dengan cara yang modern, mengenalkan produk produk hasil karya yang dikolaborasikan dengan teknologi yang juga bisa menjadi potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Indikator ketercapaian kegiatan yang kami laksanakan adalah peluang usaha yang lebih luas melalui system pemasaran digital, dipadukan dengan karya-karya kreatif berupa kerajinan kerang yang lebih kaya dan berkualitas dan trendi seiringan dengan budaya kekinian masa kini. Selanjutnya adalah keterbukaan masyarakat terhadap perkembangan zaman yang dapat dijadikan sebagai branding untuk membuat kreatifitas baru.



**Gambar 1.** Praktik Kerajinan Kerang



**Gambar 2** Hasil Kreatifitas kerajinan kerang

## **E. PENUTUP**

Desa Tanjungpakis merupakan desa dengan kultur kebudayaan yang sangat unik, dari kultur ini juga membentuk pola perekonomian masyarakat. Secara garis besar perekonomian di Desa Tanjungpakis memiliki potensi yang sangat besar melihat sumber daya yang tersedia, hanya diperlukan sentuhan kreatifitas dan kolaborasi dengan kecanggihan teknologi, melihat kondisi pandemic Covid-19 yang membatasi mobilitas berskala besar, maka diperlukan perluasan target pemasaran melalui media yang modern. Dengan memberikan pemahaman mengenai ekonomi kreatif dan juga praktik penggunaan media dan teknologi sebagai sarana pemasaran dapat membantu berkembangnya perekonomian di Desa Tanjungpakis.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku mahasiswa untuk melaksanakan KKN-DR SISDAMAS ini.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Bapak Karyo yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN DR SISDAMAS di Desa Tanjungpakis. Dan juga telah memberikan arahan kepada kami tentang bagaimana Desa Tanjungpakis. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada para tokoh pendidik, organisasi kepemudaan (Karang taruna, serta seluruh masyarakat Desa Tanjungpakis yang banyak sekali membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN DR SISDAMAS

Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Damin selaku bagian Ketentraman dan ketertiban Desa Tanjungpakis, yang mana selama kami KKN senantiasa membimbing dan mengarahkan kami, juga menggantikan posisi orang tua kami di Desa Tanjungpakis

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Rismayadi, B. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanjungpakis Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 2 (2).

Departmen Perdagangan RI, (2008). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. *Studi Industri Kreatif Indonesia*, Jakarta

Trisnani (2016). Poka komunikasi masyarakat nelayan di era teknologi informasi kabupaten situbondo. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 20 No.2, Desember 2016:141-154

Harahap, A. R. (2010). Tingkat pemahaman masyarakat terhadap aplikasi computer dan internet. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 11(1), 127-158

Romer, Paul. 1993. "Looting: The Economic Underworld of Bankruptcy for Profit" with George Akerlof (Brookings Papers on Economic Activity 2, William C. Brainard and George L. Perry (eds.), 1993, pp. 1–74).